**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi dan mutu pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan hasil belajar yang diharapkan. Kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin meningkat. Kinerja guru (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya peningkatan kerja guru adalah dengan menumbuhkan motivasi dikalangan guru. Motivasi kerja adalah suatu pendorong bagi guru untuk mau bekerja dengan giat dan sungguh-sungguh dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi diperlukan bagi setiap orang untuk melakukan aktivitas atau pekerjaannya. Motivasi timbul dengan adanya beberapa kebutuhan yang tidak terpenuhi sehingga menimbulkan tekanan atau rasa ketidakpuasan tersendiri sehingga mendorong terciptaya produktivitas kerja guru yang tinggi.

Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seseorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri, atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar. Motivasi juga bukan merupakan hal yang mudah dilakukan, karena seorang pimpinan sulit untuk mengetahui kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) yang diperlukan oleh seorang bawahan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Motivasi bukan timbul dari dalam diri manusia saja melainkan juga dari kekuatan-kekuatan lingkungan yang mempengaruhi individu untuk melakukan sesuatu berdasarkan tujuan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dicapai.

Pada dasarnya sekolah bukan saja mengharapkan guru yang mampu, cakap dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau bekerja giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Kemampuan, kecakapan, dan keterampilan guru tidak ada artinya bagi sekolah, jika mereka tidak mau bekerja dengan keras dengan mempergunakan kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu, penyelenggaraan pemerintah memerlukan adanya orang-orang yang selalu mampu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan secara berdayaguna dan berhasil guna.

Faktor motivasi sangat berperan dalam tercapainya peningkatan kinerja guru. Pelaksanaan pekerjaan oleh para guru di lingkungan sekolah pada dasarnya untuk mendapatkan hasil belajar semaksimal mungkin. Pencapaian kerja guru bahkan terkadang diukur dengan pencapaian hasil belajar siswa. Untuk itu motivasi kerja guru harus senantiasa ditingkatkan demi mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal. Dalam meningkatkan motivasi kerja guru suasana batin dan fisik guru harus diperhatikan. Suasana batin dan psikologis guru sebagai individu dalam lingkungan kerjanya sangat besar pengaruhnya pada pelaksanaan pekerjaanya. Hal itu terlihat dalam suasana batin dan semangat atau gairah kerja yang menghasilkan kegiatan kerja sebagai kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah. Kenyataan menunjukkan bahwa dari segi psikologis, bergairah atau bersemangat dan sebaliknya tidak bergairah dalam melaksanakan pekerjaannya sangat dipengaruhi oleh motivasi kerjanya. Oleh karena itu, setiap guru memerlukan motivasi yang kuat agar bersedia melaksanakan pekerjaan secara bersemangat, bergairah dan berdedikasi sehingga dapat memenuhi kualitas yang diharapkan.

Rendahnya jaminan finansial dan jaminan sosial merupakan faktor yang berhubungan dengan jaminan serta kesejahteraan guru meliputi sistem, besarnya gaji, tunjangan, promosi dan fasilitas yang diberikan. Termasuk suasana suatu sekolah, agaknya berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru. Banyak faktor yang mempengaruhi suasana itu. Oleh karena suatu suasana adalah kombinasi dari suasana individu dan suasana hati tiap personal. Suasana yang diciptakan oleh gabungan suasana tiap individu itu berpengaruh terhadap suasana sehari-hari di lingkungan kerja. Jika dikaitkan dengan komunikasi, agaknya komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal dalam lingkungan kerja memang sangat berpengaruh. Komunikasi vertikal antara guru dengan unsur pimpinan sekolah sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana. Kekakuaan akan timbul bila komunikasi tersebut timbul dalam keadaan kaku. Kepala Sekolah yang sangat otoriter, sangat menunjukan kekuasaannya, akan berbeda suasana yang ditimbulkannya dengan kepala sekolah familiar, kepala sekolah yang bersahabat, dan kepala sekolah yang demokratis. Perintah datang dari atas, guru tidak pernah dilibatkan untuk mengambil kebijakan, guru tidak diikutsertakan dalam pengambilan keputusan, guru hanya sebagai pelaksana yang harus melaksanakan semua perintah kepala sekolah. Hal ini barangkali akan membuat suasana lain di sekolah tertentu sehingga mengakibatkan motivasi kinerja guru menurun.

Masalahnya akan timbul pada saat guru yang sebenarnya memiliki potensi yang baik dalam mengajar tidak dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Ketidak mampuan memupuk motivasi kerja dalam diri guru menjadi hambatan yang mengakibatkan guru tidak mampu untuk mengeluarkan potensi terbaik yang ada dalam dirinya. Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lihat dilapangan bahwa kurang maksimalya motivasi kerja guru membuat pelajaran berlangsung dalam situasi yang tidak terlalu antusias sehingga siswa yang belajar terlihat kurang bersemangat.

Hal tersebut dikhawatirkan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Rendahnya motivasi kerja guru dapat dilihat dari masih adanya guru yang sering menunda-nunda pekerjaan, hadir terlambat pada waktu yang telah ditetapkan dan tanpa alasan yang jelas meninggalkan sekolah sebelum waktunya. Hal ini juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa karena guru kurang disiplin dan kurang taat pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Rendahnya motivasi kerja guru akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Hal ini tidak diinginkan sebab selain memberikan citra bagi guru yang bersangkutan, juga mempengaruhi pencapaian sekolah secara umum. Perlu adanya upaya-upaya untuk memupuk motivasi kerja guru, agar guru senantiasa berbuat maksimal dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Hasil pengamatan awal di MAN 1 Kendari menunjukkan bahwa motivasi kerja guru akidah akhlak belum terpelihara secara maksimal. Upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi kerja guru melalui pemberian hukuman bagi guru yang melanggar dan penghargaan bagi guru yang berprestasi juga belum dilaksanakan secara maksimal. Rendahnya antusiasme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dapat dilihat dari adanya guru yang sering menunda-nunda pekerjaan dan hadir atau pulang tidak tepat waktu, menjadi pertanda bahwa guru tidak memiliki antusiasme yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dikhawatirkan hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sebab guru secara langsung berinteraksi dengan siswanya dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa yang rendah sebagian besar diakibatkan oleh faktor guru yang tidak maksimal dalam mengajar, sehingga siswa tidak dapat menangkap materi pelajaran yang disampaikan. Dengan memperhatikan berbagai fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di MAN 1 Kendari”.

1. **Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Motivasi kerja guru di MAN 1 Kendari
2. Hasil belajar akidah akhlak siswa di MAN 1 Kendari.
3. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi kerja guru di MAN 1 Kendari?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar akidah akhlak siswa di MAN 1 Kendari?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa di MAN 1 Kendari?
4. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa di MAN 1 Kendari.

1. **Definisi Operasional**

 Untuk menghindari presepsi yang berbeda dalam memahami sasaran penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan apa yang menjadi pembahasan peneliti mengenai variabel-variabel penelitian ini secara oprasional.

1. Motivasi kerja guru adalah dorongan yang ada dalam diri guru akidah akhlakyang membuat guru melakukan pekerjaannya dengan baik, yang dapat diketahui dari keseriusan, keuletan, tanggung jawab, dan pencapaian target guru yang bersangkutan.
2. Hasil belajar akidah akhlak adalah skor perolehan nilai akidah akhlak siswa setelah mengikuti pelajaran dalam selang waktu tertentu yang diukur melalui pelaksanaan evaluasi yaitu nilai rapot akidah akhlak.
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai motivasi guru di MAN 1 Kendari.
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai hasil belajar akidah akhlak siswa di MAN 1 Kendari.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja guru terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa di MAN 1 Kendari.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Keilmuan**
6. Untuk membuktikan teori tentang adanya pengaruh motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa.
7. Memperkaya khasanah keilmuan, khususnya kajian mengenai motivasi kerja guru.
8. Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang obyek ini atau masalah-masalah lain yang relevan dengan penelitian ini.
9. **Manfaat Praktis**
10. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait, khsusnya satuan pendidikan, kepala sekolah, dan pemerintah untuk menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan motivasi kerja guru.
11. Sebagai sumber informasi kepala sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai motivasi kerja guru.
12. Sebagai rujukan bagi upaya-upaya untuk mengukur dan meningkatkan motivasi kerja guru, khususnya di MAN 1 Kendari.